

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN

GLORYNE VIRGINIA LAYMANA PUTRI

A021171503



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2021

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

GLORYNE VIRGINIA LAYMANA PUTRI

A021171503



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN

disusun dan diajukan oleh

GLORYNE VIRGINIA LAYMANA PUTRI
A021171503

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 12 Januari 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si.
NIP. 195605051985031002

Pembimbing II



Drs. Armayah, M.Si.
NIP. 195906191985031001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

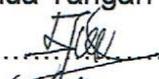
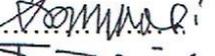
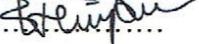
PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN

disusun dan diajukan oleh

GLORYNE VIRGINIA LAYMANA PUTRI
A021171503

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 4 Februari 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Sumardi, SE.,M.Si.	Ketua	1. 
2.	Drs. Armayah, M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Nurdin Brasit, SE., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Dr. Erlina Pakki, SE.,MA	Anggota	4. 



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gloryne Virginia Laymana Putri
NIM : A021171503
Jurusan/Program studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).disusun dan diajukan oleh

Makassar, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Gloryne Virginia Laymana Putri

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin”.

Adapun penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena banyaknya pihak yang turut membantu, membimbing, memberikan petunjuk, saran serta motivasi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu, Wempie Jacob dan Tjiang Inny serta saudara-saudara Joshua Gilbert Laymana Putra beserta Valerie Belinda Laymana Putri, dan seluruh keluarga besar atas doa, kasih sayang, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIP beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Manajemen. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si. dan Drs. Armayah, M.Si. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala ketersediaan untuk meluangkan waktu dan kesabaran dalam membimbing, memberikan arahan, motivasi dan saran dari awal proses penulisan skripsi hingga selesai.
5. Prof. Nurdin Brasit, SE., M.Si. dan Dr. Erlina Pakki, SE., MA selaku penguji, terima kasih atas masukan dan pembelajaran yang telah diberikan selama mengerjakan skripsi ini.

6. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM selaku penasehat akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
7. Teman-teman SMP yaitu Angelina, Eunike dan Lidia. Teman-teman SMA yaitu Conny, Felisia, Jessica, Meilivia, Shendy, Sisilia, Vanessa, Alvin, Ferdi, dan Bill. Terima kasih telah menghibur dalam kesulitan dan tantangan yang ada, dan telah mendukung hingga skripsi ini selesai.
8. Teman-teman kampus yaitu Alya, Julian, Ulfa, Nurhakiki, Zahrah, Shavira, Vanessa, Jessica, Marini, Thalia, Gabriel, Rivaldi dan teman-teman lainnya. Terima kasih telah hadir dalam kehidupan perkuliahan dan telah memberikan semangat dalam perkuliahan.
9. Teman-teman Focus Community khususnya para Leader dan Badan Pengurus. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan penuh selama penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman AIESEC UNHAS yaitu Atikah, Mupidatul, dan Dinda. Terima kasih telah bersedia untuk mengerti selama kesibukan skripsi ini, dan terima kasih telah memberikan banyak semangat. Senior-senior yaitu kak Yosua, kak Sophia, kak Rizka, kak Renanda, kak Vieri. Terima kasih telah memberikan arahan dan saran selama penulisan skripsi ini.
11. Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dari setiap jurusan atas ketersediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan harapan penulis semoga proposal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk ke depannya.

Makassar, Januari 2021

Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN

Gloryne Virginia Laymana Putri

Sumardi

Armayah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instrument penelitian kuesioner (Data primer). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin sebanyak 100 responden, dan metode yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan software SPSS 22 for windows. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata kunci: Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku pengelolaan keuangan.

ABSTRACT

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Gloryne Virginia Laymana Putri

Sumardi

Armayah

This research aims to determine the effect of financial literacy which includes financial knowledge and financial attitude on financial management behavior for college students of the Faculty of Economics and Business at Hasanuddin University during the Covid-19 pandemic. The data used in this study were obtained from a questionnaire research instrument (primary data). Respondents in this study were 100 college students of the Faculty of Economics and Business at Hasanuddin University, and the method used was purposive sampling. This research uses descriptive analysis method and multiple linear regression analysis that is processed using SPSS 22 for windows software. From the result of data processing, the research shows that the financial knowledge variable does not have a significant effect on college student's financial management behavior. Meanwhile, financial attitude variable have a significant effect on college student's financial management behavior.

Keywords: Financial literacy, financial knowledge, financial attitude, financial management behavior.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Literasi Keuangan.....	12
2.1.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan	23
2.2 Penelitian Sebelumnya	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Pengembangan Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Jenis Penelitian.....	31
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel	33

3.5	Jenis dan Sumber Data.....	34
	3.5.1 Jenis data	34
	3.5.2 Sumber data	34
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
	3.7.1 Variabel Penelitian	36
	3.7.2 Definisi Operasional.....	36
3.8	Instrumen Penelitian	37
	3.8.1 Uji Validitas	37
	3.8.2 Uji Reliabilitas	38
3.9	Analisis Data	39
	3.7.3 Analisis Statistik Deskriptif	39
	3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda	39
	3.7.5 Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN		44
4.1	Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin	44
	4.1.1 Sejarah Umum	44
	4.1.2 Visi dan Misi.....	45
4.2	Analisis Karakteristik Responden	45
	4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
	4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
	4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	47
	4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	47
	4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	48
4.3	Analisis Deskriptif.....	48
	4.3.1 Penentuan Range	48
	4.3.2 Deskripsi Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) dan Perhitungan Skor	49
	4.3.3 Deskripsi Variabel Sikap Keuangan (X2) dan Perhitungan Skor ..	50
	4.3.4 Deskripsi Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dan Perhitungan Skor	51
4.4	Uji Validitas dan Reliabilitas	53
	4.4.1 Uji Validitas	53
	4.4.2 Uji Reliabilitas	55

4.5	Uji Asumsi Klasik	56
4.5.1	Uji Normalitas.....	56
4.5.2	Uji Multikolinearitas	57
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.5.4	Uji Autokolerasi.....	59
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.7	Uji Hipotesis.....	62
4.7.1	Uji t	62
4.7.2	Uji F	63
4.7.3	Uji Koefisien Determinasi	64
4.8	Hasil Pengujian Hipotesis.....	65
4.9	Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.9.1	Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	66
4.9.2	Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	67
BAB V PENUTUP.....		69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	36
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	46
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	47
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	47
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	48
4.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) ..	49
4.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Keuangan (X2)	51
4.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).....	52
4.9 Uji Validitas Pengetahuan Keuangan (X1)	53
4.10 Uji Validitas Sikap Keuangan (X2)	54
4.11 Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	55
4.12 Hasil Uji Reliabilitas	56
4.13 Hasil Uji Normalitas.....	57
4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	57
4.15 Hasil Uji Autokolerasi	59
4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	61
4.17 Hasil Uji t	62
4.18 Hasil Uji F	64
4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia.....	2
1.2 Tingkat Literasi Keuangan Negara.....	4
2.1 Konsep literasi keuangan menurut Huston.....	14
2.2 Kerangka Pemikiran.....	29
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata	75
2. Kuesioner	77
3. Identitas dan Jawaban Responden	85
4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	104
5. Uji Asumsi Klasik	44
6. Analisis Regresi Linear Berganda	46
7. Uji Hipotesis.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

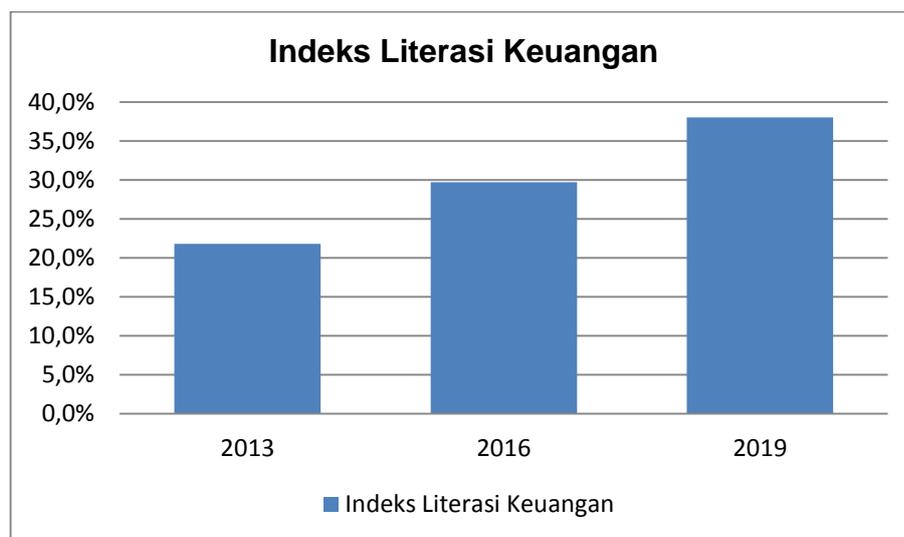
1.1 Latar Belakang

Pengetahuan dan wawasan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan zaman dan teknologi yang pesat mengharuskan setiap individu memiliki kecakapan dan kecerdasan khususnya dalam mengelola kekayaan yang dimiliki. Kekayaan manusia memberikan dampak yang besar terhadap kelangsungan hidup, dan bahkan dapat menentukan bagaimana masa depan seseorang. Oleh karena itu, manusia tidak akan pernah lepas dari kata uang, ekonomi dan finansial. Agar setiap individu dapat mengelola kekayaannya dengan baik, maka diperlukan pengetahuan dan kecakapan finansial yang baik juga.

Kecakapan individu dalam mengelola keuangan sering dikenal dengan sebutan literasi keuangan atau melek keuangan. Kata literasi sendiri merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang dimiliki manusia dalam menulis, membaca, memecahkan masalah serta berkomunikasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Dengan pencapaian finansial yang baik, seorang individu akan lebih stabil dalam mempertahankan keuangannya dan lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusan finansial. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan bagi kehidupan pribadi seorang individu saja, tetapi juga erat

kaitannya bagi perekonomian suatu negara. Untuk meninjau dan meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan berupaya untuk mengadakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Berdasarkan hasil survei tersebut, literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 1.1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia

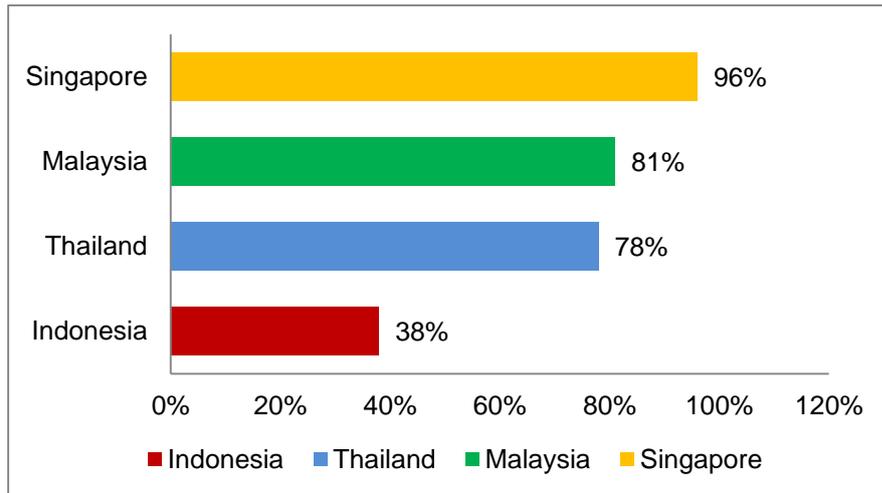
Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya peningkatan dari indeks literasi keuangan secara berkala dalam jangka waktu enam tahun yaitu sejak tahun 2013 hingga 2019. Survei pertama yang dilakukan pada tahun 2013 terhadap 8.000 responden masyarakat Indonesia yang tersebar di sekitar 40 wilayah pada 20 provinsi menyatakan bahwa terdapat hanya sekitar 21,8% masyarakat yang memiliki pemahaman atau literasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah.

Literasi keuangan yang rendah akan memberikan dampak yang cukup besar dalam kesejahteraan rakyat dalam suatu negara, dan hal tersebut tentunya akan mempengaruhi stabilitas ekonomi termasuk angka kemiskinan di Indonesia. Pada tahun 2016, dengan parameter yang sama, Otoritas Jasa Keuangan kembali mengadakan survei terhadap 9.680 responden di 34 provinsi yang tersebar di 64 kota atau kabupaten di Indonesia. Hasil survei tersebut meningkat sebesar 29,7%. dan dalam 3 tahun terakhir terjadi lonjakan yang tinggi terhadap indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 8,33% menjadi 38,3% yaitu pada tahun 2019.

Pencapaian ini sebelumnya telah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang oleh pemerintah Indonesia yang tertera pada Peraturan Presiden Nomor 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen Literasi Keuangan, yang menargetkan tingkat literasi keuangan di Indonesia dapat mencapai angka sebesar 35%. Dari penjelasan ini dapat diasumsikan bahwa dari tahun ke tahun literasi keuangan masyarakat Indonesia semakin berkembang dan terdapat upaya-upaya untuk mempelajari literasi keuangan lebih mendalam.

Tetapi dari peningkatan yang terjadi, negara Indonesia masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah di antara negara asia lainnya seperti negara Singapore, Malaysia dan Thailand. Negara Indonesia dan ketiga negara tersebut termasuk dalam anggota organisasi *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* yang merupakan organisasi geopolitik dan ekonomi bagi negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Berikut tingkat literasi keuangan antara negara Singapore, Malaysia, Thailand dan Indonesia yang tertera pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Tingkat Literasi Keuangan Negara

Sumber data: World Bank

Sesuai data yang dipublikasikan oleh World Bank, terdapat sekitar 96% dari masyarakat Singapore yang paham mengenai literasi keuangan, 81% dari masyarakat Malaysia dan 78% dari masyarakat Thailand. Indonesia termasuk dalam peringkat terakhir dengan angka 38% jika dibandingkan dari ketiga negara tersebut. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Tulio Japelli (2009) mengenai *financial literacy*, Indonesia menduduki posisi ke-43 di antara 55 negara. Sementara itu, negara yang menempati posisi pertama adalah Singapore diikuti oleh negara Finlandia, Irlandia, Hongkong, dan Australia. Dari informasi ini dapat diasumsikan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Jika tingkat literasi keuangan dalam suatu negara rendah, maka akan menyebabkan tingkat konsumtif masyarakat yang tinggi, rasio menabung dan investasi yang rendah, bahkan meningkatkan tingkat korupsi.

Literasi keuangan secara luas tidak hanya berbicara mengenai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan seseorang akan lembaga, produk

dan layanan jasa keuangan saja, namun komponen sikap dan perilaku pun memberikan pengaruh dalam peningkatan literasi keuangan yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat. Huston (2010:307) sendiri mengemukakan bahwa

“Financial knowledge is an integral dimension of, but not equivalent to, financial literacy. Financial literacy has an additional application dimension which implies that an individual must have the ability and confidence to use his/her financial knowledge to make financial decisions. When developing an instrument to measure financial literacy, it would be important to determine not only if a person knows the information but also if he/she can apply it appropriately.”

Yang berarti pengetahuan keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan, dan tidak setara dengan literasi keuangan. Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi yang menyiratkan bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan keyakinan dalam menggunakan pengetahuan finansialnya untuk membuat keputusan keuangan. Saat mengembangkan instrumen untuk mengukur literasi keuangan, penting untuk mengetahui apakah seseorang tidak hanya memahami konsep keuangan tersebut, tetapi apakah dia dapat menerapkannya dengan tepat.” Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dua dimensi literasi keuangan yang sejalan dengan penelitian Huston (2010) yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan merupakan kontributor penting dalam kesuksesan atau kegagalan keuangan individu. Menurut Yap et al., (2016), pengetahuan keuangan menjadi bagian yang mendukung sikap keuangan agar seseorang dapat mengelola keuangannya dengan

baik. Sikap keuangan menjadi pengendali utama dan gerbang terakhir dalam suatu keputusan bagi seseorang yang benar-benar mengerti setiap detail tentang keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* melandasi pengetahuan seseorang mengenai keadaan keuangan yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memanfaatkannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan, sedangkan sikap keuangan atau *financial attitude* dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan ketika mengevaluasi praktek manajemen keuangan secara nyata.

Setelah memiliki pengetahuan dan sikap keuangan yang memadai, masyarakat Indonesia diharapkan memiliki keyakinan akan lembaga keuangan dan terhadap kemampuan masing-masing individu seperti mencatat rencana investasi dan pengeluaran, menyusun rencana anggaran, dan sebagainya. Salah satu elemen dalam masyarakat yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkat literasi keuangan suatu negara yaitu mahasiswa. Mahasiswa termasuk dalam salah satu aspek besar dalam masyarakat dan akan memberikan pengaruh besar juga terhadap perekonomian. Pribadi mahasiswa yang masih memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, menyebabkan mahasiswa dapat belajar lebih banyak mengenai literasi keuangan.

Perlahan mahasiswa akan beranjak ke dunia kerja dan mulai mandiri dalam mengatur keuangannya. Untuk menyikapi perkembangan globalisasi dalam sistem keuangan serta inovasi-inovasi keuangan yang menyebabkan adanya kompleksitas produk dan layanan keuangan, maka diperlukan generasi yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang

benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya.

Tingkat pengetahuan yang semakin tinggi akan berdampak pada partisipasi dalam kegiatan keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih positif. Selain itu, kaitan antara perilaku dengan sikap seseorang terlihat pada seseorang yang memiliki sikap keuangan yang positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan sikap keuangan yang mengarah pada waktu dengan jangka yang pendek (Atkinson & Messy, 2012).

Pikiran, pendapat dan penilaian mahasiswa terhadap keadaan keuangan pribadi akan menentukan tindakan keuangan seperti apa yang akan mereka lakukan. Misalnya dalam hal tabungan, jika seorang mahasiswa memiliki sikap keuangan yang di dalamnya melingkupi pikiran, penilaian, dan pendapat bahwa menabung itu tidak penting, maka mahasiswa tersebut tentu akan menolak untuk melakukan kegiatan menabung. Sikap keuangan ini akan terus berlanjut dan akan menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang akan sangat sulit untuk diubah. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki akan sangat membantu mahasiswa dalam menentukan tindakan dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan menjelaskan bagaimana perilaku manusia dalam mengupayakan kesejahteraan dan mengambil keputusan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan atau *financial management behavior* sangat penting karena kegiatan pengelolaan membutuhkan

kedisiplinan penuh dan penentuan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) pada masyarakat Vietnam berkesimpulan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Mereka mengemukakan bahwa semakin tinggi sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ida dan Dwinta (2010) yaitu pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin banyak pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil, sehingga besar kemungkinan akan menjadikan perilaku manajemen keuangan seseorang menjadi lebih bertanggung jawab.

Dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih, muncul berbagai sistem belanja *online* dan kompleksitas produk keuangan yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Bukan hanya penggunaan teknologi, tetapi adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu jenis kelamin, usia, pendapatan, dan bahkan situasi atau fenomena yang terjadi yang dapat menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan seseorang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu munculnya virus covid-19.

Munculnya virus covid-19 mengubah hampir setiap aspek dalam kehidupan masyarakat termasuk mahasiswa. Masyarakat diharuskan untuk melakukan setiap aktivitas dan pekerjaan di rumah masing-masing. Pelajar

atau mahasiswa yang selayaknya melaksanakan sistem pembelajaran di sekolah atau universitas, terpaksa melakukannya secara online, dan pembelajaran ini diberlakukan hampir di setiap universitas di Indonesia termasuk Universitas Hasanuddin. Fenomena tersebut tentu akan terlibat dalam setiap aspek perilaku pengelolaan keuangan yang biasanya diterapkan oleh seorang mahasiswa. Dengan perbedaan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa, maka perilaku pengelolaannya pun akan berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin selama masa pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin selama masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin selama masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin selama masa pandemi covid-19

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu kajian yang terkait dengan pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan
 - b. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi penelitian yang serupa namun terdapat perbedaan dalam fenomena dan kondisi
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi masyarakat dan mahasiswa
Memberikan kesadaran dan pedoman untuk mengevaluasi dan mengasah pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola keuangan.
 - b. Bagi akademisi
Memperkaya referensi dan informasi literatur tambahan di bidang ilmu manajemen keuangan khususnya kajian tentang literasi keuangan

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian tersebut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini membahas deskripsi umum objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, dan keterbatasan dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau *financial literacy* memiliki banyak definisi yang luas, dan sangat banyak para ahli terkemuka yang mengemukakan definisi literasi keuangan dengan cara yang berbeda-beda. Literasi keuangan menurut Organization for Economic Co-operation and Development (2016) adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan atau *financial well being* (Atkinson dan Messy, 2012:14). Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

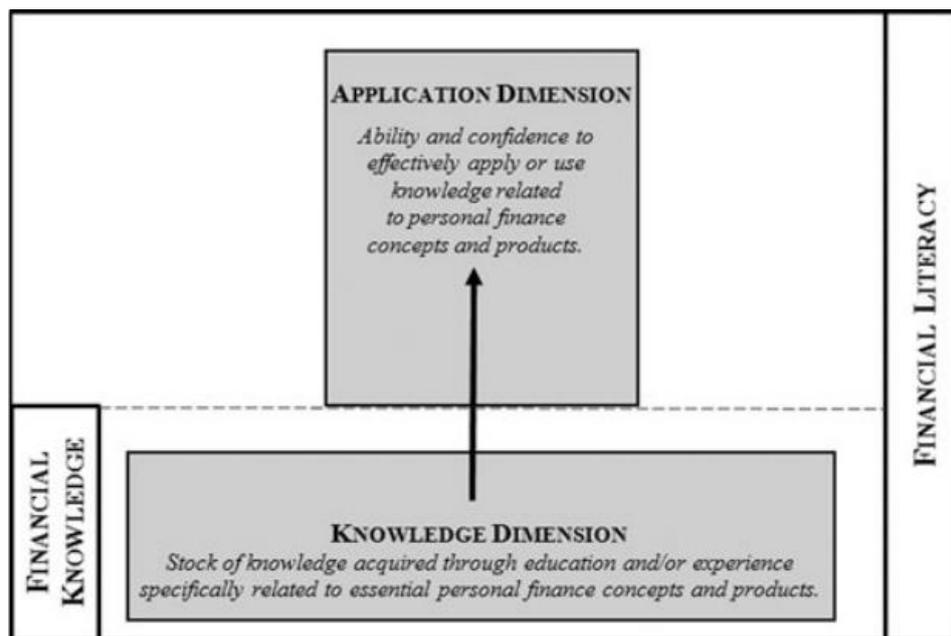
Oleh karena itu literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai seperangkat pengetahuan, keyakinan, kemampuan, hingga sikap keuangan dalam memahami dan mengelola kondisi finansial pribadi, maupun kondisi finansial keluarga sehingga menghasilkan keputusan keuangan yang bijak. Sebagai salah satu regulator ekonomi di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa terdapat

sasaran penting dalam program literasi keuangan yaitu melakukan edukasi keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan dengan bijak. Misi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) fokus pada cara mengatasi rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat lebih cerdas dalam menggunakan produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam waktu singkat. Adapun klasifikasi tingkat literasi keuangan di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu:

- a. *Well literate* (21,84%), dalam tahap tersebut masyarakat dapat dikatakan memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate* (75,69%), dalam tahap tersebut masyarakat dapat dikatakan memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate* (2,06%), dalam tahap tersebut masyarakat dapat dikatakan hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate* (0,41%), dalam tahap tersebut masyarakat dapat dikatakan tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta

tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Huston (2010:307), dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsep literasi keuangan tidak hanya menjelaskan mengenai pengetahuan keuangan seseorang, melainkan kemampuan dan keyakinan seseorang dalam mengelola keuangannya.



Gambar 2.1 Konsep literasi keuangan menurut Huston

Sumber: Huston (2010)

Huston mengklasifikasikan literasi keuangan menjadi dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge dimension*) yang mencakup pemahaman mengenai keuangan pribadi dan dimensi penggunaan (*application dimension*) yang lebih berfokus pada penerapan keuangan. Dalam konsep literasi keuangan, kedua dimensi tersebut sebaiknya saling melengkapi. Berdasarkan penjelasan diatas, dimensi dalam penelitian tersebut fokus pada *Knowledge dimension* yang mencakup

financial knowledge dan *application dimension* mencakup *financial attitude*.

a. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* berasal dari kata pengetahuan yang diartikan sebagai sebuah pemahaman dan kesadaran seseorang akan suatu fakta atau informasi. Marsh (2006) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep dasar keuangan. Menurut Garman dan Forgue dalam Mien dan Thao (2015), *financial knowledge* mencakup pengetahuan mengenai fakta keuangan pribadi dan merupakan kunci untuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan dapat memberikan sebuah informasi untuk mengelola finansial secara aman.

Ali (2016) mengemukakan pengetahuan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan, apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka sikap yang diambil dalam menentukan setiap keputusan keuangan akan berdampak baik untuk di masa yang akan datang. Pengetahuan keuangan yang dimiliki memberikan pedoman kepada seorang individu untuk melakukan sebuah sikap yang bijak terkait dengan keputusan keuangannya. Menurut Ali (2016), Indikator pengetahuan keuangan antara lain:

- i. *Money management*, mencakup pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam pengelolaan keuangan yang dimilikinya dan konsep dasar keuangan.
- ii. *Credit management*, mencakup pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam mengelola utang yang dimiliki agar terhindar dari kebangkrutan.
- iii. *Saving management*, mencakup pemahaman seseorang mengenai mekanisme dan prosedur tabungan.
- iv. *Investment management*, mencakup pemahaman seseorang mengenai produk investasi seperti saham, obligasi, dan lainnya.
- v. *Risk management*, mencakup pemahaman seseorang mengenai risiko dalam keuangan contohnya dalam produk asuransi.

Selain indikator menurut Ali (2016), adapun indikator literasi keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan secara umum yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe (1998), yaitu:

- i. Pengetahuan tentang keuangan pribadi (*general personal finance knowledge*)

Pengetahuan tentang keuangan pribadi merupakan pemahaman seseorang mengenai pengetahuan dasar dan prinsip dalam mengelola kekayaan pribadi, keluarga, serta usaha yang dimiliki. Pengetahuan tentang keuangan pribadi terkait pada cara individu mengatur surplus dan defisit

keuangannya dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

ii. Tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*)

Tabungan merupakan media penyimpanan uang yang dilakukan dengan mekanisme dan syarat yang telah ditetapkan oleh pihak Bank. Sedangkan, pinjaman merupakan penyediaan uang, barang atau tagihan yang dilakukan sesuai kesepakatan antara dua pihak atau lebih. Tabungan dan pinjaman dalam literasi keuangan berkaitan dengan wawasan mengenai tabungan ataupun pengetahuan mengenai pinjaman seperti daftar tabungan dan pemakaian kartu kredit.

iii. Asuransi (*insurance*)

Asuransi berasal dari kata assurance yang berarti perlindungan atau jaminan. Asuransi merupakan suatu instrumen yang di dalamnya terdapat perjanjian antara pihak penanggung dan pihak tertanggung, yang dimana jika terjadi suatu kerugian akibat risiko atau ketidakpastian maka pihak penanggung akan memberikan ganti rugi kepada pihak tertanggung. Asuransi dalam literasi keuangan mencakup pengetahuan dan prinsip dasar terkait dengan perjanjian, mekanisme, produk dan resiko asuransi

iv. Investasi (*investment*)

Investasi merupakan kegiatan keuangan yang memanfaatkan kas sekarang, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil di masa yang akan datang. Investasi dalam literasi keuangan mencakup pemahaman seseorang tentang produk-produk

investasi seperti suku bunga, reksadana, saham, risiko investasi, dan tata cara melakukan investasi.

Chen dan Volpe (1998) juga mengukur literasi keuangan yang di kategorikan berdasarkan jumlah skor jawaban yang benar dari responden, antara lain:

- a. Jika persentase jawaban benar $< 60\%$, maka tingkat literasi keuangan dinyatakan dalam kategori rendah
- b. Jika persentase jawaban benar 60% hingga 80% , maka tingkat literasi keuangan dinyatakan dalam kategori menengah atau sedang
- c. Jika persentase jawaban benar $> 80\%$, maka tingkat literasi keuangan dinyatakan dalam kategori tinggi

b. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap atau *attitude* merupakan sebuah pemikiran, kecenderungan, pendapat dan penilaian seseorang terhadap sesuatu hal. Pankow (2003) menyatakan bahwa, "*Financial attitude are a measure of your state of mind, your opinions and judgment about the world in which you live. By understanding your financial attitudes and values, the better chance you will have to reach your goals.*" Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan sebagai pengukuran dalam pemikiran, pendapat dan penilaian akan dunia ini. Sikap kita akan tercermin dalam posisi nilai yang telah ditanamkan. Dengan memahami sikap keuangan, kesempatan dalam meraih tujuan akan lebih baik.

Sedangkan menurut Rajna (2011), sikap keuangan merupakan penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai

keuangan yang dimiliki seseorang melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. *Financial attitude* membentuk bagaimana cara seorang individu dalam menghabiskan, menyimpan, dan bahkan menimbun uang. Sikap keuangan dapat mendorong keadaan pikiran individu dalam membuat keputusan selama transaksi, dan mengelola keuangan. Sejumlah penelitian telah menyimpulkan bahwa *financial attitude* berperan penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Dengan kata lain sikap terhadap uang adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai uang yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan. Oleh sebab itu *financial attitude* sangat berperan penting dalam menentukan *financial management behavior* seseorang. Adapun beberapa pandangan atau sikap seseorang terhadap uang menurut Furnham (2018):

1. Prestasi dan kesuksesan (*Achievement and success*)

Prestasi dan kesuksesan disini merujuk pada pola pikir bahwa harta yang dimiliki seseorang dapat menjadi pengukuran dari kesuksesan hidup.

2. Wewenang dan status (*Power and status*)

Merujuk pada pola pikir seseorang bahwa harta dapat memberikan kekuatan, wewenang dan bahkan status sosial. Seseorang akan merasa puas dan bahkan menikmati rasa hormat dengan memperlihatkan kekayaan.

3. Bijak dan bertanggung jawab (*Mindful and responsible*)

Hal ini merujuk pada pola pikir seseorang yang menggunakan kekayaan dengan bijak dan bertanggung jawab seperti menabung

dan menginvestasikan uang sebagai bentuk perlindungan terhadap perubahan hidup.

4. Masalah tabungan (*Saving concerns*)

Sikap ini ditandai dengan kekhawatiran dan kecemasan akan kegiatan menabung. Seseorang yang memiliki sikap keuangan seperti ini takut jika tabungan mereka tidak pernah cukup atau mereka akan kehabisan uang.

5. Kekhawatiran akan literasi keuangan (*Financial literacy worries*)

Pola pikir ini mengacu pada perasaan cuek dan menolak hal-hal yang berhubungan dengan urusan keuangan, karena pemahaman mereka yang rendah tentang keuangan. Mereka sering merasa cemas dan malu jika berbicara mengenai topik keuangan.

Menurut Atkinson dan Messy (2012), pengukuran *financial attitude* sebaiknya mengidentifikasi individu dengan sikap terhadap perencanaan keuangan di masa depan yang dianggap berkaitan positif dengan *financial well-being*. Hal ini biasanya disebut “sikap positif”. Adapun indikator yang menjadi pengukuran sikap keuangan dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh Rajna (2011):

1. Sikap terhadap *personal finance* atau perilaku keuangan sehari-hari. Sikap ini mengacu pada sikap positif seseorang dalam pemanfaatan uang yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sikap terhadap *savings* atau rencana penghematan. Sikap ini mengacu pada sikap positif dalam melakukan rencana penghematan seperti menyisihkan uang untuk ditabung.
3. Sikap terhadap *financial planning* atau manajemen keuangan, yang mengacu pada sikap positif dalam pencatatan keuangan,

tujuan keuangan yang membantu menentukan prioritas dalam pengeluaran.

4. Sikap terhadap *financial goals* atau kemampuan keuangan masa depan, yang berkaitan dengan sikap positif seseorang yang bertanggung jawab dalam merencanakan keuangan demi mencapai kesejahteraan.

Pengukuran tingkat sikap keuangan dikategorikan berdasarkan jumlah skor jawaban yang benar dari responden dengan menggunakan formula $(\text{Max}-\text{Min})/3$. Nilai tingkat sikap keuangan diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu *low*, *medium* dan *high*. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang menciptakan literasi keuangan dalam diri masing-masing individu memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tingkat literasi keuangan individu dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi. Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan sangat beragam dan telah dikemukakan oleh banyak peneliti. Berikut faktor-faktor umum yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara lain:

- a. Jenis kelamin atau gender

Menurut World Health Organization (WHO), jenis kelamin atau gender merupakan sifat laki-laki dan perempuan, seperti aturan atau norma, peranan, dan hubungan antara kelompok pria dan wanita yang berkonstruksi secara sosial. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan sangat terlihat jelas baik secara fisik atau biologis, dan pemikiran atau psikologis. Tentunya hal tersebut mempengaruhi cara pandang dan bagaimana mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tingkat pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sangat banyak penelitian yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu pengaruh terbesar dalam tingkat literasi keuangan seseorang

c. Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan bentuk dari hasil atau pengembalian yang diperoleh dalam melakukan suatu usaha dan aktivitas tertentu demi kelangsungan hidup. Pendapatan sangat berpengaruh dalam kelangsungan usaha karena kemampuan suatu usaha untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan berasal dari pendapatan. Tingkat pendapatan yang semakin besar membuat seseorang lebih mahir dalam mengelola keuangannya, yang secara otomatis akan meningkatkan tingkat literasi keuangannya.

Selain faktor-faktor umum, berdasarkan penelitian banyak faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seperti usia, etnis, pendidikan, uang saku, kemampuan kognitif, latar belakang keluarga,

preferensi waktu, lama usaha, status sosial, pengalaman kerja dan sebagainya.

2.1.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan atau *financial management behavior* telah muncul sejak tahun 1950 karena desakan perkembangan ekonomi, kompleksitas dunia bisnis dan pendidikan yang mulai menyikapi aspek perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Sejak saat itu perilaku pengelolaan keuangan menjadi salah satu pendekatan penting dalam ilmu keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan dapat didefinisikan sebagai perilaku individu dalam membuat keputusan keuangan baik dalam lingkup keluarga maupun individu. Kholilah dan Iramani (2013) mengemukakan bahwa *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangannya.

Perilaku pengelolaan keuangan sangat berhubungan dengan ilmu manajemen keuangan. Solomon (dalam C.Paramasivan dan T.Subramanian, 2009:3) mengemukakan bahwa "*It is concerned with the efficient use of an important economic resource namely, capital funds*". Yang berarti manajemen keuangan berkaitan pada penggunaan yang efisien dari sumber daya ekonomi yaitu modal. Ilmu manajemen keuangan membahas mengenai perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam bidang keuangan melibatkan investasi, asuransi, kredit, dan lainnya. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* yang baik cenderung bijak dalam menggunakan harta yang

dimilikinya, seperti mencatat anggaran, mengontrol pembelanjaan, investasi, serta membayar kewajiban keuangan dengan tepat waktu. Perilaku pengelolaan keuangan dilandasi oleh tiga aspek utama, yaitu:

a. Aspek psikologi

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perilaku dan tingkah laku manusia baik secara individu atau berkelompok serta hubungannya dengan lingkungan sekitar. Aspek ini mempengaruhi perilaku manusia dalam mengambil keputusan secara keseluruhan termasuk keputusan keuangan.

b. Aspek sosiologi

Sosiologi adalah studi ilmiah yang mempelajari peristiwa, fenomena, tindakan dan proses sosial dalam kehidupan manusia. Setiap peristiwa sosial yang dialami oleh seorang individu dapat memberikan dampak dalam pengelolaan keuangannya.

c. Aspek keuangan

Kuangan didefinisikan sebagai segala aspek yang berhubungan dengan uang, baik mengenai kondisi, seluk beluk, dan hingga perencanaannya. Tidak dapat dipungkiri, manusia tidak dapat lepas dari aspek keuangan ini.

Kesalahan dan kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan individu dapat menyebabkan konsekuensi serius yang bersifat jangka panjang tidak hanya untuk individu bahkan dapat mempengaruhi kelompok dan perusahaan. Indikator-indikator perilaku pengelolaan keuangan juga tercermin dalam pembayaran tagihan yang dilakukan dengan tepat waktu, rutinitas dalam pembuatan catatan pengeluaran, pengontrolan pengeluaran secara bijak, dan

aktivitas menabung yang dilakukan setiap sebulan sekali, dan adanya klaim atas kepemilikan dana darurat untuk beberapa bulan kedepan. *Financial management behavior* sangat berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah prosedur seseorang dalam pengelolaan uang serta aset dengan metode yang dianggap efektif dan efisien.

Pengelolaan keuangan menunjukkan proses pemahaman dalam menggunakan aset keuangan yang dimiliki maupun aset keuangan perusahaan. Seseorang yang mahir dalam pengelolaan keuangannya, tidak akan mudah terjebak pada perilaku konsumtif yang tidak terbatas. Perilaku pengelolaan keuangan muncul dari kegiatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat penghasilan yang diperoleh. Menurut Dew dan Xiao (2011), *financial management behavior* seseorang tercermin dari empat hal yaitu:

1. Perilaku konsumsi (*consumption*)

Perilaku konsumsi merupakan pengeluaran individu maupun rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* dapat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan alasan mengapa membelinya.

2. Arus Kas (*Cash-flow management*)

Arus kas atau *cash-flow management* yaitu keahlian atau kemampuan seseorang dalam membayar segala biaya yang dimilikinya, mulai dari pengeluaran hingga pemasukan. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan

penyeimbangan dalam pemasukan uang tunai dan pengeluaran. Arus kas juga dapat diukur dari bagaimana seseorang membayar tagihan dengan tepat waktu, memperhatikan bukti pembayaran serta melakukan pencatatan anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. Kegiatan menabung dan investasi (*Saving and investment*)

Kegiatan menabung dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyimpan sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu untuk mempersiapkan kejadian tidak terduga di masa depan. Sedangkan kegiatan investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

4. Manajemen utang (*Credit management*)

Manajemen utang adalah perilaku seseorang dalam mengelola utang yang dimiliki agar terhindar dari kebangkrutan, dan memanfaatkan utang tersebut demi kesejahteraan.

Menurut Heck (2017) terdapat sembilan daftar yang termasuk dalam *financial management behavior* yang baik, yaitu:

- a. Merancang dan menerapkan misi keuangan
- b. Melakukan perkiraan terhadap biaya dengan akurat
- c. Melakukan perkiraan pendapatan
- d. Mencatat rencana dan anggaran belanja
- e. Menyediakan beragam alternatif dalam membuat keputusan keuangan

- f. Melakukan penyesuaian untuk memenuhi keadaan darurat keuangan
- g. Melakukan pembayaran tagihan dengan tepat waktu
- h. Mencapai tujuan keuangan
- i. Pelaksanaan rencana belanja yang tercapai

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang mempunyai topik yang sama dengan penelitian ini mengenai literasi keuangan maupun perilaku pengelolaan keuangan, antara lain:

1. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) dengan judul penelitian "*Measuring financial literacy: Result of the OECD International Network on Financial Education (INFE) pilot study*" menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku pilot di setiap negara. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa ketika pengetahuan keuangan seseorang meningkat, maka perilaku keuangannya juga. Selain itu, terdapat juga hubungan positif antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang positif terhadap keputusan jangka panjang lebih cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang baik daripada mereka yang memiliki preferensi keuangan untuk jangka pendek.
2. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) dengan judul penelitian "*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*" yang dilakukan pada masyarakat Vietnam menyatakan bahwa sikap keuangan dan

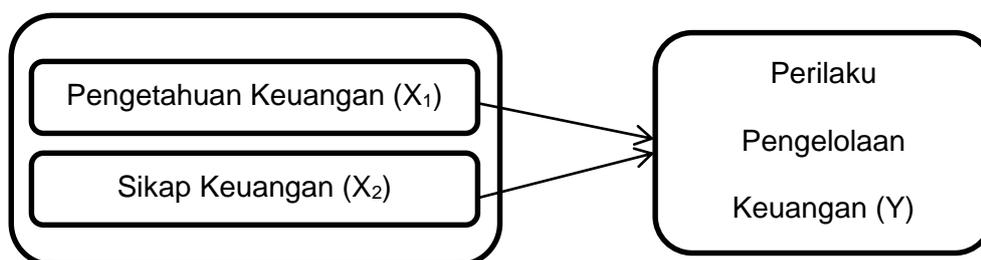
- pengetahuan keuangan memiliki hubungan signifikan positif dan memiliki peran penting terhadap perilaku manajemen keuangan.
3. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irine dan Damanik (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*” yang menyatakan bahwa sikap keuangan, berpengaruh terhadap financial management behavior, dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila di bandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk. Sedangkan pengetahuan keuangan dan parental income tidak berpengaruh terhadap financial management behavior.
 4. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tifani dan Lukiastuti (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi” mengindikasikan terdapat pengaruh positif dari variabel sikap keuangan, *locus of control*, pengetahuan keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta yang telah terakreditasi B di Semarang.
 5. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh LD Gaji Djou (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende” menjelaskan adanya pengaruh positif literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian

terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM yang terdapat di Kabupaten Ende.

6. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badrus Sholeh (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang” menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara literasi Keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa universitas pamulang, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan, mahasiswa semakin berhati-hati dalam mengelola keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Pengetahuan keuangan (X_1), dan sikap keuangan (X_2) dinyatakan sebagai variabel independen sedangkan perilaku pengelolaan keuangan (Y) dinyatakan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang tertulis maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis 1 (H_1)

Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas hasanuddin selama masa pandemi covid-19.

2. Hipotesis 2 (H_2)

Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas hasanuddin selama masa pandemi covid-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan menggunakan data penelitian, yang analisisnya bersifat statistik atau *numerical* untuk pengujian populasi, sampel dan hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini berasal dari teori, pembelajaran, pendapat para ahli, dan pemahaman penulis berdasarkan pengalaman, dan kemudian dikembangkan menjadi suatu permasalahan untuk memperoleh suatu verifikasi atau konfirmasi dalam bentuk empiris. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji teori-teori, bukti sehingga dapat membentuk suatu fakta yang valid. Peneliti merancang penelitian tersebut untuk menemukan apakah terdapat suatu hubungan antara kedua variabel yang akan diukur yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen dan perilaku pengelolaan sebagai variabel dependen.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini, penulis tidak menambah, mengubah dan melakukan manipulasi terhadap objek penelitian apapun. Jenis dari penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasi